

**PENGARUH PERBEDAAN KARAKTERISTIK FISIK DAN PSIKIS  
TERHADAP PENDIDIKAN YANG INKLUSIF**

**Eni Zulaikah, Muhammad Ramli**

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

[enzusapalas@gmail.com](mailto:enzusapalas@gmail.com), [muhammadramli@uin-antasari.ac.id](mailto:muhammadramli@uin-antasari.ac.id)

***Abstract***

*Inclusive education is a vital approach aimed at addressing the individual needs of students, particularly those with special needs (ABK), to foster equitable and effective learning environments. However, disparities in physical characteristics, such as mobility impairments, and psychological factors, such as anxiety, continue to pose significant challenges in the implementation of inclusive education in schools. This issue warrants thorough investigation due to its direct impact on learning effectiveness, which hinges on teachers' abilities to adapt their teaching strategies to meet each student's unique needs. This study aims to analyze the influence of variations in physical and psychological characteristics on inclusive learning and to explore strategies that can assist teachers in creating a learning environment that accommodates the needs of all students. The primary focus is to identify barriers and practical solutions within the context of inclusive education. This research employs a library research approach, analyzing data from books, scientific articles, and relevant prior studies. The research sample consists of literature on inclusive education, learning styles, and student characteristics. The data analysis technique involves identifying key findings and connecting them to the theory of inclusive education. The results indicated that variations in students' physical and psychological characteristics, such as mobility disorders and social-emotional challenges, significantly impact the success of inclusive education. Adjustments to adaptive learning strategies, including the use of learning aids, individualized approaches, and suitable learning media, have been shown to enhance learning effectiveness. These findings underscore the importance of incorporating both physical and psychological dimensions in the creation of more inclusive learning environments. Effective inclusive education necessitates a comprehensive understanding of each student's unique characteristics and the implementation of responsive teaching*

*strategies. This research contributes to the development of a holistic approach that addresses students' physical and psychological needs within inclusive learning settings. The implications of this research include the enhancement of teacher training, the provision of supportive facilities, and the development of a curriculum that is more attuned to student needs.*

**Keywords:** *Inclusive Education, Children with Special Needs, Physical Characteristics, Psychological Characteristics, Learning Strategies*

### **Abstrak**

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan penting untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik, khususnya anak berkebutuhan khusus (ABK), dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang adil dan efektif. Namun, perbedaan karakteristik fisik, seperti gangguan mobilitas, dan psikis, seperti kecemasan, masih menjadi tantangan besar dalam implementasi pendidikan inklusif di sekolah. Masalah ini penting untuk diteliti karena memberikan dampak langsung pada efektivitas pembelajaran, dan keberhasilannya bergantung pada kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan unik setiap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perbedaan karakteristik fisik dan psikis terhadap pembelajaran inklusif serta mengeksplorasi strategi yang dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kebutuhan semua siswa. Fokus utamanya adalah mengidentifikasi hambatan dan solusi praktis dalam konteks pendidikan inklusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (library research) dengan menganalisis data dari buku, artikel ilmiah, dan penelitian sebelumnya yang relevan. Sampel penelitian terdiri dari literatur tentang pendidikan inklusif, gaya belajar, dan karakteristik siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi temuan-temuan utama dan menghubungkannya dengan teori pendidikan inklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik fisik dan psikis siswa, seperti gangguan mobilitas dan kesulitan sosial-emosional, memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan pendidikan inklusif. Penyesuaian strategi pembelajaran yang adaptif, seperti penggunaan alat bantu belajar, pendekatan individual, dan media pembelajaran yang sesuai, terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran. Temuan ini memperkuat pentingnya integrasi aspek fisik dan psikis dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif. Pendidikan inklusif yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang karakteristik individu siswa dan penerapan strategi pengajaran yang responsif. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pendekatan holistik yang mengintegrasikan kebutuhan fisik dan psikis siswa dalam pembelajaran inklusif. Implikasi penelitian ini mencakup peningkatan pelatihan guru, penyediaan fasilitas pendukung, serta pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

**Kata kunci:** Pendidikan Inklusif, Anak Berkebutuhan Khusus, Karakteristik Fisik, Karakteristik Psikis, Strategi Pembelajaran

## 1. BACKGROUND

Pendidikan inklusif sangat penting dalam memahami perbedaan individu peserta didik, baik dari aspek fisik maupun psikis, untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Anak berkebutuhan khusus sering menghadapi permasalahan sosial akibat tekanan dari lingkungan sekitar. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusif dapat mengatasi masalah sosial ini dengan memberikan pelayanan yang sesuai, sehingga anak-anak dapat memperoleh pendidikan yang setara dengan kemampuan dan kecerdasan mereka (Meka dkk., 2023, hlm. 20). Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, mencakup aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral. Oleh karena itu, pendidik perlu mengoptimalkan interaksi dengan peserta didik melalui pemahaman mendalam tentang latar belakang sosial budaya dan perbedaan individu. Aspek psikis, seperti perkembangan kognitif dan emosional, sangat mempengaruhi cara peserta didik belajar, yang mengharuskan pendidik untuk menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan karakteristik unik setiap anak. Dalam menghadapi perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan, pendidik perlu memiliki pendekatan yang fleksibel, menjadikan pemahaman komprehensif terhadap peserta didik sebagai kunci keberhasilan pembelajaran (Janawi, 2019, hlm. 68).

Perbedaan karakteristik fisik dan psikis peserta didik, terutama anak berkebutuhan khusus (ABK), dapat menjadi tantangan besar bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang perbedaan ini, metode pengajaran yang tidak tepat dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Sebagai contoh, di SDN Antar Baru 1 Marabahan, yang menerapkan pendidikan inklusi, meskipun ada upaya untuk melayani ABK secara maksimal, pengetahuan guru tentang karakteristik ABK masih terbatas. Guru di sekolah ini menggunakan strategi seperti pengulangan pelajaran dan pendekatan individual, namun masih menghadapi kendala seperti kurangnya perhatian terhadap ABK yang lambat belajar, ketidaktersediaan guru

pembimbing khusus, serta minimnya sarana prasarana yang mendukung pendidikan inklusi. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan pengetahuan guru tentang ABK serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih spesifik untuk mengatasi perbedaan individu ini secara efektif (Mulyani & Abidinsyah, 2021, hlm. 197).

Siswa dengan kebutuhan khusus, termasuk mereka yang mengalami kesulitan belajar, sering menghadapi tantangan signifikan dalam pembelajaran jika tidak diberikan penyesuaian yang tepat. Kesulitan ini, yang mencakup gangguan dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, atau berhitung, biasanya disebabkan oleh faktor neurologis yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam memproses informasi. Meskipun memiliki kecerdasan rata-rata atau di atas rata-rata, siswa-siswa ini memerlukan dukungan tambahan agar dapat mencapai kesuksesan akademis. Penyesuaian dalam metode pengajaran, seperti pengaturan tempat duduk atau penggunaan alat bantu khusus, sangat penting untuk membantu mengatasi kesulitan ini. Pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik individu mereka akan mengoptimalkan potensi mereka, mengingat kesulitan belajar ini bukan disebabkan oleh kecacatan fisik atau mental, melainkan disfungsi dalam sistem saraf pusat yang memengaruhi kemampuan mereka untuk memproses informasi (Mu'awwanah dkk., 2021, hlm. 185–188). Selain itu, keberagaman gaya belajar siswa visual, auditorial, dan kinestetik menuntut penyesuaian metode pengajaran agar dapat mencapai pembelajaran yang maksimal. Penelitian di Madrasah Aliyah Kabupaten Bima menunjukkan bahwa mayoritas siswa cenderung memiliki gaya belajar auditori (51%), diikuti gaya visual (14%) dan kinestetik (15%). Temuan ini menekankan pentingnya bagi guru untuk memahami gaya belajar siswa sebelum merancang desain pembelajaran, agar dapat memilih model dan media yang tepat, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan mendukung keberhasilan siswa (Yulianci dkk., 2020, hlm. 40).

Penelitian terdahulu memberikan wawasan penting terkait strategi pembelajaran dan pengaruh karakteristik siswa terhadap hasil belajar, namun terdapat beberapa kekurangan signifikan. Penelitian oleh Haelermans

menunjukkan bahwa diferensiasi kelompok berdasarkan strategi belajar meningkatkan kinerja siswa, meskipun ada perbedaan hasil antar kelas tergantung pada sikap guru (Haelermans, 2022, hlm. 223). Penelitian oleh Estari menekankan pentingnya pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, seperti etnik, minat, dan perkembangan sosial-emosional, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif (Estari, 2020, hlm. 1439). Penelitian oleh Herdiyana et al. menemukan bahwa interaksi sosial yang positif dan dukungan dari keluarga serta guru mendukung perkembangan emosional anak usia dini, sementara konflik sosial menghambatnya (Herdiyana dkk., 2023, hlm. 23).

Ketiga penelitian ini belum secara komprehensif menganalisis pengaruh perbedaan karakteristik fisik dan psikis peserta didik terhadap proses pembelajaran. Meskipun penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Haelermans, Estari, dan Herdiyana, telah mengidentifikasi pentingnya diferensiasi pembelajaran, pemahaman karakteristik siswa, dan interaksi sosial, belum ada kajian yang secara mendalam membahas tantangan yang muncul akibat perbedaan fisik dan psikis dalam konteks pembelajaran yang lebih inklusif. Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada bagaimana perbedaan karakteristik fisik (seperti gangguan mobilitas) dan psikis (seperti kecemasan atau perkembangan emosional) mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan bagaimana guru dapat merespons perbedaan tersebut secara praktis dalam proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan dalam literatur terkait perbedaan karakteristik fisik dan psikis peserta didik dalam konteks pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dengan mempertimbangkan perbedaan tersebut. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana karakteristik fisik (seperti gangguan mobilitas) dan psikis (seperti kecemasan atau perkembangan emosional) memengaruhi efektivitas pembelajaran dan bagaimana pendidik dapat

menanggapi perbedaan ini secara praktis, guna menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan mengoptimalkan potensi setiap peserta didik..

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengakomodasi berbagai perbedaan fisik, psikis, dan kognitif peserta didik dalam satu sistem pendidikan yang tidak diskriminatif. Melalui kajian teoritis ini, penelitian berusaha mengintegrasikan teori-teori yang relevan mengenai perbedaan karakteristik individu dan dampaknya terhadap pembelajaran inklusif.

### **2.1. Perbedaan Karakteristik Fisik dan Psikis dalam Pendidikan**

Perbedaan fisik dan psikis pada anak berkebutuhan khusus (ABK), seperti gangguan mobilitas, kecemasan, atau perkembangan emosional, menjadi tantangan besar dalam pembelajaran inklusif. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak mengalami tahapan perkembangan kognitif yang berbeda, mulai dari sensorimotorik hingga operasi formal, yang memengaruhi cara mereka memahami dan memproses informasi (Marinda, 2020, hlm. 116). Dalam konteks ini, pemahaman terhadap karakteristik individu sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Tomlinson (2001) menekankan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi, yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing murid tanpa membuatnya menjadi semrawut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi seperti pengaturan tempat duduk dan penggunaan alat bantu khusus dapat membantu mengatasi tantangan fisik, sementara pendekatan berbasis pemahaman emosi dan sosial dapat mengatasi hambatan psikis (Fitriyah & Bisri, 2023, hlm. 69).

### **2.2. Gaya Belajar dan Penyesuaian Metode Pengajaran**

Keberagaman gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik menjadi elemen penting dalam merancang pembelajaran yang efektif. Penelitian oleh Yulianci dkk. menemukan bahwa mayoritas siswa memiliki gaya belajar auditorial, sementara sebagian lainnya menggunakan gaya visual dan kinestetik.

Penyesuaian metode pengajaran sesuai gaya belajar ini dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Yulianci dkk., 2020, hlm. 40).

### **2.3. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Inklusif**

Beberapa kendala utama dalam implementasi pendidikan inklusif adalah kurangnya pemahaman guru tentang kebutuhan siswa dengan perbedaan karakteristik, minimnya sarana prasarana, dan terbatasnya dukungan guru pembimbing khusus. Penelitian oleh Mulyani & Abidinsyah mengungkapkan bahwa meskipun strategi seperti pengulangan materi dan pendekatan individual telah diterapkan, keberhasilan pembelajaran inklusif masih terbatas tanpa adanya pelatihan khusus bagi guru (Mulyani & Abidinsyah, 2021, hlm. 197).

### **2.4. Penelitian Terdahulu dalam Pendidikan Inklusif**

Beberapa studi relevan telah menunjukkan berbagai pendekatan yang dapat mendukung pendidikan inklusif. Haelermans (2022) menyoroti bahwa diferensiasi kelompok memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja siswa, meskipun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh sikap guru. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator yang responsif dan terbuka terhadap kebutuhan siswa sangat penting dalam mengimplementasikan strategi diferensiasi secara efektif. Sementara itu, Herdiyana dkk. (2023) menekankan pentingnya interaksi sosial positif dan dukungan dari keluarga serta guru dalam mendukung perkembangan emosional siswa, yang menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pembelajaran inklusif.

Di sisi lain, Mu'awwanah dkk. (2021) menyoroti peran penting alat bantu khusus dalam mendukung keberhasilan siswa dengan kebutuhan khusus (ABK). Penelitian ini menunjukkan bahwa penyediaan alat bantu yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan pencapaian belajar mereka. Temuan-temuan ini mempertegas pentingnya pendekatan yang holistik, yang tidak hanya memperhatikan aspek fisik dan psikis siswa, tetapi juga mengintegrasikan gaya belajar serta kebutuhan unik masing-masing individu untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif.

Dengan dasar kajian teoritis ini, artikel bertujuan untuk memperkuat pemahaman tentang hubungan antara perbedaan karakteristik siswa dan efektivitas pendidikan inklusif. Selain itu, artikel ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Strategi tersebut dapat mencakup pelibatan keluarga, optimalisasi alat bantu, dan penguatan kompetensi guru dalam menciptakan interaksi yang mendukung inklusivitas.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh perbedaan karakteristik fisik dan psikis terhadap pendidikan inklusif. Data dikumpulkan dengan cara mempelajari dan menganalisis informasi dari teori, artikel, buku ilmiah, dan dokumen relevan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini meliputi literatur yang membahas pendidikan inklusif, termasuk buku, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu. Sampel dipilih secara purposive dengan fokus pada literatur yang relevan mengenai perbedaan fisik dan psikis peserta didik, termasuk literatur tentang anak berkebutuhan khusus (ABK) dan gaya belajar siswa.

#### **3.3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik studi pustaka dengan mengikuti beberapa tahapan. Pertama, penelitian menelaah teori dan kajian-kajian terdahulu mengenai pendidikan inklusif, terutama yang terkait dengan perbedaan fisik dan psikis pada siswa. Selanjutnya, penelitian mengkaji

berbagai kasus pendidikan inklusif untuk lebih memahami tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dalam implementasinya. Kemudian, temuan-temuan dari berbagai penelitian tersebut dihubungkan dengan pendekatan pedagogi inklusif yang diterapkan dalam pendidikan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi catatan dokumen dan tabel analisis, yang digunakan untuk mencatat poin-poin penting yang mendukung kajian. Proses analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya serta kontribusi yang diberikan oleh studi ini terhadap literatur pendidikan inklusif.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1. Pengaruh Perbedaan Karakteristik Fisik dan Psikis terhadap Pembelajaran Inklusif**

Penelitian ini mengungkapkan pengaruh perbedaan karakteristik fisik dan psikis terhadap efektivitas pembelajaran inklusif. Salah satu aspek fisik yang berdampak signifikan adalah gangguan mobilitas. Gangguan mobilitas dapat menghambat kelancaran pembelajaran bagi siswa dengan kebutuhan khusus (ABK). Oleh karena itu, penyesuaian strategi pengajaran yang tepat, seperti penggunaan media dan metode yang sesuai, sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan fasilitas. Penelitian Nisa' dkk. menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dalam pembelajaran orientasi mobilitas di SLB menghambat efektivitas pengajaran, yang menekankan pentingnya sarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran siswa ABK (Nisa' dkk., 2023, hlm. 1).

Di MAN 2 Sleman, tantangan serupa muncul, di mana aksesibilitas fisik bagi siswa tunanetra masih terbatas. Fasilitas seperti guiding block yang tidak merata dan toilet akses yang belum optimal menyebabkan siswa tunanetra kesulitan dalam berinteraksi sosial dan mengikuti pembelajaran secara maksimal (Ardiansyah, 2019, hlm. 540). Temuan ini memperlihatkan pentingnya perhatian

terhadap aspek fisik dalam pendidikan inklusif, terutama dalam mendukung mobilitas dan interaksi sosial siswa dengan gangguan fisik.

Selain karakteristik fisik, karakteristik psikis, seperti kecemasan dan kesulitan sosial-emosional, juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran ABK. Kurangnya pemahaman terhadap kebutuhan emosional peserta didik menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif. Penelitian Prabawati dkk. mengungkapkan bahwa 47,83 persen guru belum melakukan identifikasi terhadap gangguan emosi dan perilaku siswa, yang menunjukkan perlunya instrumen pendukung untuk membantu proses ini (Prabawati dkk., 2023, hlm. 140). Temuan ini sejalan dengan penelitian Herdiyana dkk., yang menekankan pentingnya dukungan sosial dan pemahaman emosional guru dalam mendukung keberhasilan pembelajaran siswa ABK (Herdiyana dkk., 2023, hlm. 23).

Strategi pengajaran juga memainkan peran penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran inklusif. Pengulangan materi dan pendekatan individual dapat memberikan dampak positif bagi siswa ABK, terutama bagi mereka yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Namun, kurangnya pemahaman karakteristik ABK di SDN Kwanyar Barat 1 menghambat penerapan strategi yang efektif, seperti pemberian waktu tambahan dan pengaturan kelas yang sesuai bagi siswa slow learner (Putra & Harsiwi, 2024, hlm. 208). Berbeda dengan penelitian Haelermans, yang lebih menekankan pada diferensiasi kelompok, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan individual untuk menangani tantangan yang muncul dari perbedaan karakteristik fisik dan psikis siswa (Haelermans, 2022, hlm. 223).

Tantangan besar lainnya dalam pendidikan inklusif adalah minimnya sarana dan prasarana yang memadai. Keterbatasan fasilitas di SD Negeri 13 Pandeglang menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pendidikan inklusif yang efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pelatihan bagi guru, peningkatan fasilitas, serta dukungan kebijakan

yang kuat dari pemerintah (Anggreani dkk., 2024, hlm. 199). Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menyoroti pentingnya perhatian terhadap karakteristik fisik dan psikis dalam pendidikan inklusif, khususnya gangguan mobilitas yang sering terabaikan dalam literatur sebelumnya. Penelitian ini menambah pemahaman tentang peran gangguan mobilitas dalam pendidikan inklusif dan bagaimana strategi yang tepat dapat mengatasi tantangan tersebut.

### Perbedaan Karakteristik Fisik Dan Psikis Terhadap Pembelajaran Inklusif

Aspek Penelitian	Temuan	Contoh Kasus	Perbandingan dengan Penelitian Lain
<b>Karakteristik Fisik</b>	Gangguan mobilitas mempengaruhi efektivitas pembelajaran inklusif. Penyesuaian strategi pengajaran dapat membantu keberhasilan siswa ABK.	Gangguan mobilitas, seperti pada pembelajaran orientasi mobilitas di SLB, terhambat oleh keterbatasan fasilitas, media, metode, dan kesiapan siswa, menegaskan pentingnya sarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran.	Aspek fisik menurut Ardiansyah, (2019) seperti gangguan mobilitas, yang jarang dibahas, terlihat di MAN 2 Sleman, di mana layanan aksesibilitas fisik bagi siswa tunanetra masih terbatas, seperti guiding block yang tidak merata dan toilet akses yang belum optimal, menghambat interaksi sosial mereka.
<b>Karakteristik Psikis</b>	Kecemasan dan	Menurut	Sejalan dengan

<b>Psikis</b>	kesulitan sosial-emosional berdampak signifikan terhadap pembelajaran siswa ABK. Dukungan sosial dan pemahaman emosional penting.	Prabawati dkk. (2023) Kurangnya pemahaman terhadap kebutuhan emosional peserta didik, sebagaimana ditemukan pada 47,83 persen guru yang belum melakukan identifikasi gangguan emosi dan perilaku, menunjukkan perlunya instrumen pendukung untuk membantu proses tersebut	Herdiyana dkk. (2023) yang menekankan pentingnya dukungan sosial dan pemahaman emosional guru.
<b>Strategi Pengajaran</b>	Pengulangan materi dan pendekatan individual dapat meningkatkan pembelajaran bagi siswa dengan kebutuhan	Kurangnya pemahaman karakteristik ABK di SDN Kwanyar Barat 1 dalam penelitian Putra & Harsiwi, (2024) menghambat penerapan strategi	Berbeda dengan penelitian Haelermans (2022), yang lebih menekankan diferensiasi kelompok, bukan pendekatan individual.

	khusus (ABK).	efektif, seperti waktu tambahan, bimbingan individu, dan pengaturan kelas bagi siswa slow learner	
<b>Tantangan dalam Pembelajaran Inklusif</b>	Minimnya sarana prasarana menjadi tantangan besar dalam implementasi pendidikan inklusif.	Keterbatasan sarana di SD Negeri 13 Pandeglang meneurut Anggreani dkk., (2024) menghambat pendidikan inklusi, yang memerlukan pelatihan guru, peningkatan fasilitas, dan dukungan kebijakan untuk keberhasilannya.	
<b>Kontribusi Penelitian</b>	Penelitian ini menyoroti pentingnya perhatian terhadap	Fokus pada karakteristik fisik yang sering terabaikan dalam penelitian	Menambah pemahaman tentang peran gangguan mobilitas dalam pendidikan inklusif.

---

karakteristik fisik pendidikan  
dan psikis dalam inklusif.  
pendidikan  
inklusif, terutama  
yang berkaitan  
dengan gangguan  
mobilitas.

---

#### **4.2. Analisis Data Pembelajaran Inklusif pada Siswa dengan Kebutuhan Khusus: Penyesuaian Metode dan Gaya Belajar**

Analisis data mengenai pembelajaran inklusif menunjukkan bahwa siswa dengan kebutuhan khusus, terutama yang menghadapi kesulitan belajar akibat disfungsi neurologis, memerlukan penyesuaian metode pembelajaran yang lebih personal. Semakin baik pemahaman guru terhadap kebutuhan individu siswa, semakin efektif penerapan pembelajaran inklusif. Penelitian Mu'awwanah dkk. mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa alat bantu khusus dan pengaturan tempat duduk yang strategis dapat meningkatkan keberhasilan siswa dengan kebutuhan khusus (Mu'awwanah dkk., 2021, hlm. 185–188). Selain itu, Yulianci dkk juga menekankan pentingnya memahami gaya belajar siswa, seperti visual, auditorial, dan kinestetik, dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan penyesuaian ini, siswa dapat belajar lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan gaya mereka masing-masing, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendorong perkembangan akademis serta sosial mereka (Yulianci dkk., 2020, hlm. 40).

#### **4.3. Kontribusi Penyesuaian Strategi Pengajaran dalam Pendidikan Inklusif: Integrasi Aspek Fisik dan Psikis**

Penelitian ini juga mendukung teori diferensiasi pembelajaran yang diusulkan oleh Tomlinson (2001), yang menekankan pentingnya penyesuaian strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Fitriyah & Bisri,

2023, hlm. 69). Selain itu, temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yang menggarisbawahi pentingnya lingkungan belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Penyesuaian strategi pengajaran yang mempertimbangkan aspek fisik dan psikis siswa berperan penting dalam menciptakan pendidikan inklusif yang lebih efektif. Implementasi strategi yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan perkembangan akademis siswa dengan kebutuhan khusus, serta mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam pembelajaran (Marinda, 2020, hlm. 116).

#### **4.4. Implikasi Praktis dan Keterbatasan Penelitian dalam Pendidikan Inklusif**

Temuan dari penelitian ini memberikan implikasi praktis yang penting dalam pengembangan pendidikan inklusif, salah satunya adalah perlunya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai perbedaan karakteristik fisik dan psikis siswa (Amahoru & Ahyani, 2023, hlm. 2368). Pengembangan panduan strategi pembelajaran inklusif yang lebih personal penting untuk memastikan setiap siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan pendekatan yang sesuai. Implementasi strategi inklusif di madrasah atau sekolah, melalui diferensiasi, kolaborasi antar staf, dan penggunaan teknologi, bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang menerima semua siswa. Hal ini mendukung pendidikan yang berkualitas, inklusif, adil, dan setara (Bintang dkk., 2024, hlm. 01). Pengembangan panduan strategi pembelajaran inklusif yang lebih personal sangat penting untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhannya, sejalan dengan prinsip pendidikan sebagai hak yang merata tanpa diskriminasi. Pendidikan inklusif, yang dijamin oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, mendorong implementasi strategi pembelajaran kreatif di Sekolah Dasar. Dengan pendekatan seperti remedial teaching, strategi deduktif, kooperatif, dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung

perkembangan optimal bagi siswa berkebutuhan khusus, sekaligus menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif (Zaer dkk., 2024, hlm. 154).

### **Analisis Pembelajaran Inklusif pada Siswa dengan Kebutuhan Khusus**

<b>Aspek Penelitian</b>	<b>Temuan</b>	<b>Contoh Kasus</b>	<b>Perbandingan dengan Penelitian Lain</b>
<b>Siswa dengan Kebutuhan Khusus dan Penyesuaian Metode</b>	Siswa dengan kesulitan belajar akibat disfungsi neurologis memerlukan metode pembelajaran yang lebih personal. Pemahaman guru terhadap kebutuhan siswa sangat penting.	Penggunaan metode personal yang disesuaikan dengan kebutuhan individu meningkatkan efektivitas pembelajaran inklusif. Penelitian oleh Fitriyah & Bisri (2023) menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan keterlibatan sosial, motivasi, dan perkembangan akademis siswa dengan kebutuhan	Penelitian Mu'awwanah dkk. (2021) menunjukkan bahwa alat bantu khusus dan pengaturan tempat duduk strategis meningkatkan keberhasilan siswa ABK.

		husus.	
<b>Gaya Belajar Siswa</b>	Pemahaman terhadap gaya belajar siswa (visual, auditorial, kinestetik) meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran.	Menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa meningkatkan keterlibatan mereka. Almujab (2023) menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi, yang menyesuaikan konten, proses, dan lingkungan belajar, efektif untuk mengatasi keberagaman siswa.	Diperkuat oleh Yulianci dkk. (2020) yang menekankan pentingnya memahami gaya belajar siswa dalam merancang strategi pembelajaran.
<b>Penyesuaian Strategi Pengajaran</b>	Penyesuaian strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa mendukung teori	Penyesuaian strategi pengajaran untuk siswa dengan kebutuhan khusus penting dalam pendidikan	Mendukung teori diferensiasi pembelajaran dan perkembangan kognitif Piaget, yang menekankan pentingnya lingkungan



## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh perbedaan karakteristik fisik dan psikis terhadap pendidikan inklusif, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu peserta didik. Karakteristik fisik, seperti gangguan mobilitas, dan psikis, seperti kecemasan atau kesulitan sosial-emosional, terbukti memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Guru yang memahami kebutuhan unik siswa dapat mengatasi tantangan ini dengan menerapkan strategi pengajaran yang adaptif, seperti penggunaan media pembelajaran yang sesuai, pendekatan individual, serta alat bantu khusus. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi aspek fisik dan psikis untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, efektif, dan mendukung potensi siswa secara optimal.

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan inklusif, pelatihan intensif bagi guru menjadi prioritas agar mereka lebih memahami karakteristik fisik dan psikis siswa serta mampu menerapkan strategi pembelajaran yang inklusif. Selain itu, sekolah perlu menyediakan fasilitas dan alat bantu belajar yang mendukung aksesibilitas, seperti guiding blocks untuk siswa tunanetra dan ruang belajar yang ramah bagi anak berkebutuhan khusus. Kerja sama antara guru, orang tua, dan spesialis, seperti psikolog pendidikan atau terapis, juga penting untuk mendukung perkembangan siswa, terutama dalam mengatasi hambatan psikis dan fisik mereka. Penelitian lebih lanjut dengan pendekatan empiris berbasis data lapangan sangat diperlukan untuk memperkuat temuan dan rekomendasi dalam berbagai konteks pendidikan. Terakhir, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan aspek fisik, psikis, sosial, dan emosional diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan inklusif secara praktis.

## DAFTAR REFERENSI

- Amahoru, A., & Ahyani, E. (2023). Psikologi Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar yang Ramah Bagi Semua Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2368–2377. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.522>
- Anggreani, K., Tafsira, N. A., Febriyani, T., & Syafitri, E. (2024). Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Strategi Efektif. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(2), 199–204. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.355>
- Ardiansyah, A. (2019). Aksesibilitas Fisik Bagi Siswa Tunanetra Di (sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi) MAN 2 Sleman. *Widia Ortodidaktika*, 8(6), Article 6. <https://journal.student.uny.ac.id/plb/article/view/16112>
- Bintang, N. K., Juliani, H., & Gusmaneli, G. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Inklusif di Madrasah atau di Sekolah. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1182>
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.56953>
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), Article 2. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1568>
- Haelermans, C. (2022). The Effects of Group differentiation by students' learning strategies. *Instructional Science*, 50(2), 223–250. <https://doi.org/10.1007/s11251-021-09575-0>
- Herdiana, R., Lestari, R., & Bahrum, M. (2023). Psikologi Perkembangan Sosial Terhadap Emosional Pada Anak Usia Dini. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 23–30. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/BANUN/article/view/55>

- Janawi, J. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v6i2.1236>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Meka, M., Dhoka, F. A., Poang, F., Dhey, K. A., & Lajo, M. Y. (2023). Pendidikan Inklusi Sebagai Upaya Mengatasi Permasalahan Sosial Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2109>
- Mu'awwanah, U., Muskania, R. T., & Hasanah, U. (2021). *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (1 ed.). Media Madani.
- Mulyani, D. W. C., & Abidinsyah. (2021). Strategi Pembelajaran Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN Antar Baru 1 Marabahan. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 7(4), 197–216. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/JPH/article/view/1597>
- Nisa', R. I. K., Badiah, L. I., & Mambela, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Orientasi Mobilitas Untuk Siswa Tunanetra Di SLB A YPAB Surabaya. *SIPTEK: Seminar Nasional Inovasi Dan Pengembangan Teknologi Pendidikan*, 1(1). <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/siptek/article/view/206>
- Prabawati, W., Mahabbati, A., Diniarti, G., & Purwanta, E. (2023). Identifikasi Peserta Didik dengan Gangguan Emosi dan Perilaku di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 32(2), Article 2. <https://doi.org/10.17977/um009v32i22023p140-151>
- Putra, M. V. D., & Harsiwi, N. E. (2024). Strategi Pembelajaran Guru pada Anak Berkebutuhan Khusus (Slow Learner) dalam Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 208–215. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v2i3.3665>
- Yulianci, S., Nurjumiati, N., & Asriyadin, A. (2020). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa Pada Pembelajaran

Fisika. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 10(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.328>

Zaer, A. I., Habibirrahim, M., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Inklusi di Tingkat Sekolah Dasar. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 154–161.  
<https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i2.201>